

ANALISA KOMPARASI KEMAMPUAN USAHA KECIL DALAM Mencari LABA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO PROFITABILITAS

Ferdinando Solissa

Dosen Universitas Victory Sorong

Abstract: *This research use case study method. Novela _Net, rental Vijen _Net and rental Virgin _Net In Looking for Profit. The result of business profit research in 2018 Vijen _Net rental business is superior to the profit margin of 0.81 or 81% of the Novela 0.55 or 55%. In 2010 Vijen _Net's rental business is ahead of 0.63 or 63% with Novela _Net's rental business and Virgin _Net rental business. The 2008 Net Profit Margin of Vijen _Net was 0.93 or 93% with Novela _Net of 0.6 or 6% while in 2009 Vijen _Net's superior rental business was below 0.9 or 9% with Novela _Net's rental of 0.59 or 59% in 2010 Vijen _Net's superior rental business 0.87 or 87% with Novela _Net rental and virgin _Net rental business.*

Keywords: *profit, profitability ratio.*

PENDAHULUAN

Dengan mengikuti perkembangan zaman dalam era reformasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah maju dan terus berkembang bahwa banyak sekali terjadi perubahan terhadap perkembangan usaha-usaha yang semakin meningkat dan bertambah dari tahun ke tahun baik dirasakan di Indonesia khususnya hal ini juga dirasakan pula di kota Manado. Banyak usaha-usaha baru yang bertumbuh dalam lingkungan masyarakat dan saling mempromosikan produk yang telah dibuat atau diciptakan di dalam usaha ini kepada konsumen (pemakai) dan saling bersaing dengan usaha lama (senior) dan baru dalam menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Banyak usaha-usaha baru maupun usaha yang telah lama ada di kota Manado.

Adapun usaha yang telah berkembang di kota Manado dibagi atas tiga golongan yaitu usaha besar, usaha menengah, dan usaha kecil. Ketiga usaha ini digolongkan atau dibagi berdasarkan modal yang dimiliki pemilik, dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha serta digolongkan menurut pandangan pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Menteri No.19/M/I/1986 dan diatur dalam undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang pembagian dan penggolongan usaha di Indonesia. Tetapi

yang menjadi tolak ukur perbedaan dan keberhasilan sebuah usaha hal ini dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang dibuat dan disusun secara terperinci oleh usaha itu sendiri. Laporan keuangan merupakan kegiatan atau aktivitas rutin yang selalu dilakukan di dalam sebuah perusahaan yang dikelola. Laporan keuangan merupakan salah satu kunci kesuksesan atau keberhasilan usaha itu sendiri dalam menghindari krisis ekonomi yang sering terjadi dan menghindari terjadinya kemunduran (*failed*).

Menurut Arifin (2004) laporan keuangan membutuhkan informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang, dan masa depan. Tujuan adanya analisis laporan keuangan diantaranya sebagai alat meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa akan datang dan mendiagnosa adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, dan masalah lain serta sebagai alat evaluasi kinerja manajemen operasional, maupun efesiensi. Menurut Arifin (2004) juga analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen salah satunya rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Harahap (2002). Dengan melihat keunggulan dan manfaat menurut pendapat ahli dalam menggunakan rasio ini bagi perusahaan hal ini juga dapat diterapkan dan sebagai alat ukur bagi kalangan pebisnis khususnya di Kota Manado terutama salah satunya usaha kecil.

Usaha kecil sangat bermanfaat bagi pemerintah khususnya masyarakat Manado disebabkan usaha kecil dapat menambahkan pendapatan pemerintah serta dapat memenuhi kebutuhan sandang pangan masyarakat Manado. Tetapi usaha kecil ini kemampuan dalam mencari laba tidak sebanding finansialnya dibandingkan usaha besar di kota Manado. Oleh karena itu banyak usaha kecil di kota Manado yang terdapat masalah terhadap kemampuan finansialnya dalam mencari laba dalam usaha terutama ada ketiga usaha kecil yang bergerak pada bidang jasa yang mengandalkan fasilitas komputer dan jaringan internet untuk mencari nafkah diantaranya usaha rental Novela_Net, usaha rental Vijen_Net, dan usaha rental virgin_Net. Ketiga usaha ini berlokasi pada daerah yang sama dan saling berdekatan satu sama lain di daerah Teling Atas. Oleh karena itu adanya persaingan yang signifikan atas masing-masing ketiga usaha ini dalam keunggulan mencari laba dan persaingan dalam menarik banyaknya konsumen yang dating, sedangkan minat masyarakat terhadap jasa ini mulai berkurang. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari usaha kecil diantaranya usaha rental Novela _Net, rental Vijen_Net dan rental Virgin_Net dalam mencari laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada laba (*profit*). Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan, karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, dimana perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Pengertian laba menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008:177) adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). Sedangkan menurut Tuanakotta, (2000:177), laba adalah berupa pemberian atau hibah yang diterima perusahaan, maupun dari penjual atau penukaran asset yang bukan inventori. Menurut Wild, Subramanyan (2003:407) bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual. Menurut Simamora (2000:25) bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan kelebihan suatu pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu, dimana informasi laba tersebut diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi (Leunupun, 2016:154-165).

Mulyadi (2001:153) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan dipengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dari produksi. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Rasio Profitabilitas

Bagi perusahaan, umumnya masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba (*profit*), karena laba (*profit*) yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba (*profit*) tersebut. Dengan demikian perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar profitnya saja tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula (Sipahelut dan Leunupun, 2009:23-38).

Khusus untuk perusahaan jasa, maka menurut Umar (2008), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan jasa untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang masuk. Aspek rasio yang akan ditelaah adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Margin laba usaha mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan pendapatan kotor. Untuk Rata-Rata Industri 50% hingga 100% atau 0,05 sampai 1 sudah dianggap baik untuk perusahaan jasa.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Margin Laba Bersih, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah pendapatan kotor, beban operasi/usaha, beban lain-lain, dan penyusutan yang terjadi didalam usaha. Untuk margin laba bersih adalah rata-rata industri 0,50 atau sama dengan 50% sudah baik, lebih besar nilai rasio ini maka akan semakin baik.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Dimana metode ini bertujuan untuk membandingkan data dari perusahaan dengan teori yang dikemukakan kemudian diadakan perbandingan untuk menarik suatu kesimpulan. Untuk memecahkan permasalahan yang dikemukakan, maka variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Margin laba usaha, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan pendapatan kotor yang dilakukan.
2. Margin laba bersih, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah pendapatan kotor, beban operasi/usaha, beban lain-lain, dan penyusutan yang terjadi dalam usaha.

Data utama yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang diperoleh dari masing-masing usaha, yaitu usaha rental Novella _net, rental Vijen_Net dan rental Virgin_Net di Manado. Untuk menghitung tingkat profitabilitas maka menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa rasio profitabilitas yang terdiri dari:

$$1. \text{ Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Margin Laba Usaha, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan pendapatan kotor yang dilakukan. Untuk Rata-Rata Industri 50% hingga 100% atau 0,05 sampai 1 sudah dianggap baik untuk perusahaan jasa.

$$2. \text{ Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Margin Laba Bersih, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah pendapatan kotor, beban operasi/usaha, beban lain-lain, dan penyusutan yang terjadi dalam usaha. Untuk margin laba bersih adalah rata-rata industri 0,50 atau sama dengan 50% sudah baik, lebih besar nilai rasio ini maka akan semakin baik.

HASIL

Sesuai data yang dikumpulkan dikaitkan dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, maka perhitungan rasio profitabilitas masing-masing usaha rental dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3 sebagai berikut:

Tabel 1
Rasio untuk usaha Rental Novela_Net 2008 - 2010

No	Uraian	2008	2009	2010
1	Pendapatan Bersih (a)	3.000.000	2.900.000	2.000.000
2	Laba Usaha (b)	1.700.000	1.600.000	700.000
3	Laba Bersih (c)	1.800.000	1.700.000	1.100.000
4	Margin Laba Usaha (b : a)	0,56	0,55	0,35
5	Margin Laba Bersih (c : a)	0,60	0,59	0,55

Sumber : hasil penelitian, data diolah.

Tabel 2
Rasio untuk usaha Rental Vijen_Net 2008 - 2010

No	Uraian	2008	2009	2010
1	Pendapatan Bersih (a)	2.800.000	2.000.000	1.500.000
2	Laba Usaha (b)	2.250.000	1.450.000	950.000
3	Laba Bersih (c)	2.600.000	1.800.000	1.300.000
4	Margin Laba Usaha (b : a)	0,81	0,72	0,63
5	Margin Laba Bersih (c : a)	0,93	0,90	0,87

Sumber : hasil penelitian, data diolah.

Tabel 3
Rasio untuk usaha Rental Virgin_Net 2008 - 2010

No	Uraian	2008	2009	2010
1	Pendapatan Bersih (a)	---	---	1.000.000
2	Laba Usaha (b)	---	---	450.000
3	Laba Bersih (c)	---	---	750.000
4	Margin Laba Usaha (b : a)	---	---	0,45
5	Margin Laba Bersih (c : a)	---	---	0,70

Sumber : hasil penelitian, data diolah.

PEMBAHASAN

Dengan melihat hasil perhitungan rasio profitabilitas pada tabel 1, 2, dan 3 di atas, maka dilakukan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4
Pebandingan Rasio Profitabilitas Pada Usaha Rental
Tahun 2008 – 2010

No	Rasio	2008	2009	2010
Usaha Rental Novela_Net :				
1	Margin Laba Usaha	0,56	0,55	0,35
2	Margin Laba Bersih	0,6	0,59	0,55
Usaha Rental Vijen_Net :				
1	Margin Laba Usaha	0,81	0,72	0,63
2	Margin Laba Bersih	0,93	0,90	0,87
Usaha Rental Virgin_Net :				
1	Margin Laba Usaha	---	---	0,45
2	Margin Laba Bersih	---	---	0,75

Sumber : tabel 1, 2, dan 3.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan margin laba usaha dimana hasil yang diketahui bahwa pada tahun 2008 usaha rental Vijen_Net lebih unggul 0.81 atau 81% tingkat pendapatan laba usaha dibandingkan dengan usaha rental Novela_Net sebesar 0.56 atau 56% dan pada tahun 2009 bahwa usaha rental Vijen_Net lebih unggul 0.72 atau 72% tingkat pendapatan laba usaha dibandingkan dengan usaha rental Novela_Net sebesar 0.55 atau 55%, kemudian pada tahun 2010 bahwa usaha rental Vijen_Net lebih unggul 0.63 atau 63% tingkat pendapatan laba usaha dibandingkan dengan usaha rental Novela_Net dan usaha rental Virgin_Net sedangkan usaha Virgin_Net juga lebih unggul 0.45 atau 45% dibandingkan dengan

usaha rental Novela_Net 0.35 atau 35% dimana ketiga usaha ini saling berdekatan di daerah teling atas Manado dan saling menjalani bisnis yang bergerak pada bidang jasa yang sama pula.

Sedangkan dilihat dari segi perbandingan margin laba bersih usaha rental Vijen_Net lebih unggul hanya pada tahun 2008 dan tahun 2010 terhadap usaha rental Novela_Net dan usaha rental Virgin_Net sedangkan pada tahun 2009 pada margin laba bersih usaha Novela_Net yang lebih unggul terhadap usaha Vijen_Net dimana hasil perbandingan margin laba bersih yang telah diketahui bahwa pada tahun 2008 bahwa usaha rental Vijen_Net lebih unggul 0.93 atau 93% tingkat pendapatan laba bersih dibandingkan dengan usaha rental Novela_Net sebesar 0.6 atau 6% sedangkan khusus pada tahun 2009 bahwa usaha rental Vijen_Net di bawah 0.9 atau 9% tingkat pendapatan laba bersih dibandingkan dengan usaha rental Novela_Net sebesar 0.59 atau 59% dan pada tahun 2010 bahwa usaha rental Vijen_Net lebih unggul 0.87 atau 87% tingkat pendapatan laba bersih dibandingkan dengan usaha rental Novela_Net dan usaha rental virgin_Net. Sedangkan usaha rental Virgin_Net juga lebih unggul 0.75 atau 75% dibandingkan dengan usaha rental Novela_Net sebesar 0.55 atau 55% dimana kedua usaha ini saling berdekatan di daerah teling atas Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa margin laba usaha Rental Vijen_Net untuk tiga tahun (2008, 2009, dan 2010) lebih baik jika dibanding dengan usaha Rental Novela_Net dan Virgin_Net. Hal yang sama terjadi pula pada margin laba bersih dimana usaha Rental Vijen_Net lebih besar dibanding yang usaha rental lainnya. Jika diurutkan terutama menggunakan data tahun 2010, maka usaha Rental Vijen_Net mendominasi, disusul dengan Rental Virgin_Net dan Rental Novela_Net.

Adapun saran yang perlu dipertimbangkan dan harus dilakukan oleh ketiga usaha jasa rental yang menjadi objek penelitian ini yaitu: (a) perlu adanya dilakukan penarikan jumlah kapasitas karyawan yang direkrut untuk digunakan dengan tujuan untuk mengawasi segala aktivitas selama usaha ini sedang berlangsung atau kegiatan operasional didalam usaha berjalan dengan baik, (b) pemilik usaha harus melakukan analisa terhadap kinerja manajemen usaha dan pengaturan pengelolaan kinerja laporan keuangan secara baik, teristimewa merancang dan mengetahui tingkat profitabilitas keuangan di masa depan berjalan sesuai dengan rencana sehingga dapat mengetahui pencarian laba secara maksimal demi kelancaran aktivitas ketiga usaha jasa rental ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin J. (2004), *Analisa Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Djakman C. (1999), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-8, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, (2002), *Penguji Tentang Penerimaan Teknologi Informasi*. Yokyakarta : Jurnal of Bisnis.
- Harahap S. (2004), *Teori Akuntansi*. Edisi ke-8, Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Hoetomo M.A (2002), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penerbit Mitra Pelajar, Surabaya.
- Jakfar dan Kasmir (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media, Jakarta.
- Leunupun, Pieter. (2016). Analisis Piutang dan Biaya Usaha Terhadap Laba Perusahaan: Studi Kasus PT Kimia Farma Cabang Ambon. *Jurnal Ekonomi Peluang*, Volume X Nomor 2, Tahun 2016, halaman 154-165. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Mulyadi, (2001), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Penerbit : Salemba Empat Jakarta.
- Munawir (1997), *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Muslich M. (2003), *Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Prianto Harry. (1998), *Membantu Jaringan Komputer : Mengenal Hardware dan Topologi*, Bandung
- Riyanto B. (1998), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEF, Yogyakarta.
- Simamora H. (2002), *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. UPP, AMP, YKPN, Yogyakarta.
- Sipahelut, Richard dan Leunupun, Pieter. (2009). Beberapa Faktor Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Ekuitas Koperasi Simpan Pinjam di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi Peluang*, Volume III Nomor 1, Tahun 2009, halaman 29-38. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Tuanakotta, Teodorus M, (2000), *Teori Akuntansi*. Edisi Kesatu. Penerbit : Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 tentang “*Pengertian dan Ciri-ciri Usaha Kecil Indonesia*” Jakarta.
- Wild J dan Subramanyan, (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Penerbit : Salemba Empat Jakarta.